

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ibadah haji adalah ibadah yang istimewa, karena pelaksanaannya dibatasi oleh ruang dan waktu yaitu pada tanggal 9 10 dan 11 bulan Dzulhijjah, dan hanya dapat dilaksanakan pada tempat tertentu yaitu di Mekkah, seseorang bisa melaksanakan ibadah haji apabila dia telah *istita'ah* atau mampu yakni dari segi ilmu, fisik, dan juga harta, oleh karena itu untuk mencapai kesempurnaan dalam ibadah haji maka perlu adanya pembinaan kepada jemaah sebelum berangkat ke tanah suci. Ibadah haji ialah salah satu ibadah yang didambakan oleh setiap umat muslim di seluruh dunia, harapan untuk melaksanakan ibadah haji ini sangatlah besar. Ibadah haji ialah ibadah fisik dan mempunyai waktu dan syarat syah, rukun haji, wajib haji, dan Batasan Batasan atau atau yang membatalkan pelaksanaan ibadah haji.

Pelaksanaan ibadah haji yang sesuai dengan syariat Islam dan ajaran nabi Muhammad saw., Tentu saja perlu adanya sebuah pembinaan yang diberikan kepada jemaah haji untuk mencapai kemabruran nya, pembinaan menurut A.Mangunhardja (Mangunhardja, 1989, p. 12) mengemukakan bahwa untuk mencapai setinggi-tingginya, maka kerja pembinaan harus dilandasi dengan menyusun strategi dan rencana nasional dalam upayanya. Tingkatkan kualitas dan kembangkan rencana yang jelas ini penting agar program pembinaan dapat mencapai tujuan yang tepat, prestasi yang tinggi,

seperti apa yang diharapkan. Program pembinaan adalah program yang dilaksanakan sebagai dasar dari penentuan isi dan urutan kegiatan pembinaan yang akan dilakukan. Program pembinaan ini meliputi: sasaran, isi, pendekatan, dan metode bimbingan.

Pelaksanaan ibadah haji di atur dalam undang undang no 8 tahun 2019, padahal pembinaan ini terletak di dalam pasal 3 poin a dan b yaitu tujuan ibadah haji ialah memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi jemaah haji dan umrah sehingga dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan syariat, dan mewujudkan kemandirian kemandirian dan ketahanan dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah.

Mendapatkan pembinaan manasik haji ialah hak seluruh jemaah haji, baik tingkat kabupaten maupun daerah. Selain dari pemerintah, dalam penyelenggaraan ibadah haji juga terdapat kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah, juga biasa disebut dengan KBIHU. KBIHU adalah mitra pemerintah dalam pembimbingan dan pendampingan jemaah, utamanya di dalam manasik, dengan tujuan melaksanakan ibadah haji yang sesuai dengan syarat dan rukun haji.

Untuk memaksimalkan pembinaan kepada jemaah haji pemerintah memberikan kewenangan terhadap KBIHU untuk mengorganisir jemaah haji dalam melakukan pembinaan. Sebab pembinaan yang dilakukan di kabupaten kota itu tidak maksimal. Kegiatan yang dilakukan dalam satu tempat dan waktu mengakibatkan jemaah haji tidak fokus terhadap materi yang disampaikan.

KBIHU Tarbiyatul Falah yang berada di kecamatan Bantargebang kota Bekasi adalah satu satunya KBIHU yang berada di kecamatan Bantargebang dan merupakan salah satu KBIHU tertua yang ada di kota Bekasi yang mempunyai visi dan misi dalam memaksimalkan jemaah haji yang mandiri dengan cara yang unik. Dan ikut serta dalam memberikan bimbingan kepada calon jemaah haji khususnya yang berada di kecamatan Bantargebang.

Hasil penelitian sebelumnya karya Tirta Wijaya menunjukkan bahwa manajemen pembinaan yang dilakukan oleh KBIHU Ulul Albaab sudah dinilai baik. Hal tersebut diukur dari program-program yang dilakukan dengan melihat fasilitas, kemudahan, kenyamanan, keterbukaan, dan kejujuran (Wijaya, 2011)

Peneliti selanjutnya yaitu Noprian yang meneliti tentang Manajemen Bimbingan Manasik (BIMSIK) haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Darul Ulum Bogor Adapun yang menjadi fokus penelitian nya yaitu bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembinaan di KBIH darul ulum Bogor

Peneliti selanjutnya yaitu Indah Puspita sari pada tahun 2023 yang meneliti tentang fungsi manajemen dalam pembinaan calon jemaah haji dan umrah di PT Marco tour dan travel haji dan umrah Kedaton Lampung. Adapun yang menjadi fokus penelitian pada karya indah ini ialah mengetahui bagaimana fungsi manajemen pada pembinaan calon jemaah haji di Pt marco tour and travel Lampung.

Penelitian yang dilakukan sangat relevan dengan studi yang sedang dilaksanakan. Keterkaitan penelitian dengan pembelajaran adalah sebuah ketertarikan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan melalui teori-teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan, dan mengetahui permasalahan yang terjadi melalui praktik mata kuliah.

Program studi manajemen haji dan umrah ialah program studi baru yang beradadi Fakultas Dakwah dann Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang dimana dalam pelajarannya memiliki kekhususan akademis yang terfokus pada haji dan umrah, yakni meliputi pelaksanaan, penyelenggaraan, dasar hukum, dan segala macam bentuk permasalahan haji dan umrah. Sehingga peneliti tertarik untuk megembangkan pengetahuan dan pengalaman untuk meneliti sebuah permasalahan yang kedepannya akan menjadi khasanah bagi para generasi selanjutnya dalam membantu memecahkan permasalahan menjadi contoh dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah di pelajari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin mengambil pembahasan studi kualitatif mengenai **“Pembinaan Jemaah Haji Dalam Meningkatkan Kemandirian Jemaah (Penelitian di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah Tarbiyatul Falah Kota Bekasi)”** untuk mengetahui bagaimana pembinaan yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian jemaah. Lalu bagaimana implementasi perencanaan pembinaan dengan aktualisasi seperti apa dengan melihat sasaran, pendekatan, dan metode pembinaan. Hingga terwujudnya haji

Indonesia yang mandiri dan mempunyai kapasitas diri yang Allah Swt., ridhai.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian merupakan hal yang penting agar penelitian yang dilakukan bisa tertuju dan terarah. Dengan demikian peneliti memberikan batasan permasalahan yaitu bagaimana pembinaan jemaah haji menurut A Mangunhardja di KBIHU Tarbiyatul Falah. Adapun pertanyaan penelitian yang sesuai dengan fokus di atas yakni sebagai berikut :

- 1) Bagaimana sasaran pembinaan yang dilakukan oleh KBIHU Tarbiyatul Falah?
- 2) Bagaimana pendekatan pembinaan yang dilakukan oleh KBIHU Tarbiyatul Falah?
- 3) Bagaimana metode pembinaan yang dilakukan oleh KBIHU Tarbiyatul Falah?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana sasaran pembinaan yang dilakukan oleh KBIHU Tarbiyatul Falah
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pendekatan pembinaan yang dilakukan oleh KBIHU Tarbiyatul Falah
- 3) Untuk mengetahui Bagaimana metode pembinaan yang dilakukan oleh KBIHU Tarbiyatul Falah

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara akademis

- 1) Sebagai pengembangan ilmu manajemen haji dan umrah secara umum dan sebagai referensi bagi mahasiswa manajemen haji dan umrah khususnya di lingkungan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati.
- 2) Sebagai sumbangsih pemikiran untuk bahan kajian terkhusus pada mata kuliah berbasis manajemen yang disajikan oleh prodi manajemen haji dan umrah.
- 3) Sebagai syarat penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Manajemen Haji dan Umrah.

1.4.2 Secara praktis

- 1) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan mengenai bagaimana pembinaan kepada calon jemaah haji
- 2) Bagi civitas akademik, sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya untuk mengembangkan Kembali kajian mengenai manajemen pembinaan.
- 3) Bagi KBIHU, sebagai gambaran dalam melakukan fungsi pembinaan, bagi calon jemaah haji.

1.5 Hasil penelitian yang relevan

Untuk membandingkan dengan penelitian sebelumnya dan sekaligus untuk melihat posisi penelitian yang akan dilakukan, maka penulis melihat

penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan. Adapun penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Tirta Wijaya “Manajemen Pembinaan jemaah haji pada KBIHU Ulul-Albab Tangerang 2021” hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan yang dilakukan oleh KBIHU Ulul Albaab sudah dinilai baik. Hal tersebut diukur dari program-program yang dilakukan dengan melihat fasilitas, kemudahan, kenyamanan, keterbukaan, dan kejujuran. Persamaan dalam penelitian ini, sama-sama membahas tentang pembinaan jemaah haji yang dilakukan di KBIHU pada aspek program-program yang dilakukan oleh KBIHU Ulul Albab. Perbedaan dalam penelitian ini, yaitu lebih membahas kepada pembinaan di KBIHU Tarbiyatul Falah, berdasarkan pada teori pembinaan A Mangunhardja.
- 2) Rezqi awaliah ”Manajemen pembinaan jemaah haji pada kementrian agama kabupaten sinjai 2022” hasil penelitian dan pembahasan dari skripsi ini adalah pembinaan jemaah yang dilakukan adalah pembinaan jemaah haji yang dengan melakukan pembinaan pra haji yakni dengan melakukan bimbingan manasik haji. Persamaan Dalam penelitian ini juga sama-sama membahas tentang pembinaan Jemaah haji dengan tahapan tahapan yang dilakukan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang pembinaan yang dilakukan oleh KBIHU Tarbiyatul Falah dengan tahapan tahapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan ibadah haji, jika penelitian sebelumnya membahas tahapan pembinaan yang dilakukan maka

penelitian ini mengarah kepada pembinaan jemaah di KBIHU tarbiyatul falah berdasarkan teori pembinaan A Mangunhardja.

- 3) Jurnal 2022 “manajemen pembinaan manasik haji dalam membina kemandirian jemaah haji” Oleh Taufikurrahman, Iim Waliman, Eva Dinawati. KBIHU Armina Kota Palangkaraya menggunakan berbagai metode dalam pembimbingan manasik haji, seperti metode ceramah, simulasi, dan tanya jawab. Kualitas bimbingan manasik haji dinilai baik dalam dimensi *tangible*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy*. Metode ceramah digunakan untuk penyampaian materi manasik haji, sedangkan metode simulasi digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Metode tanya jawab digunakan untuk memastikan pemahaman jemaah. Selain itu, program pelaksanaan manasik haji di KBIHU Armina Kota Palangkaraya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibadah haji bagi calon jemaah haji. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melalui observasi sistematis, wawancara, dan analisis data. Persamaan Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai bagaimana manajemen yang baik dalam membina jemaah, dijelaskan melalui metodenya dan juga kualitasnya. Perbedaan dengan peneliti yaitu membahas program, dan pendekatan apa yang dilakukan KBIHU Tarbiyatul Falah dalam membina jemaah haji.
- 4) Indah Puspita Sari ”Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Calon Jemaah Haji dan Umrah di PT Marco Tour dan Travel haji dan Umrah Kedaton

Bandarlampung” Hasil penelitian yang dilakukan dengan ini dapat diketahui bahwa manajemen pembinaan ibadah haji dan umrah di PT marco tour dan travel kedaton Bandar Lampung menggunakan 4 fungsi manajemen yaitu terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi manajemen tersebut. Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan empat fungsi manajemen dalam melakukan pembinaan kepada jemaah haji dan umrah untuk mewujudkan hasil yang baik dan terarah. Penelitian terdahulu ini dikhususkan dalam pembinaan Jemaah umrah, maka penelitian yang saya lakukan dikhususkan kepada Jemaah haji yang melakukan pembinaan di KBIHU Tarbiyatul Falah. dengan melihat fungsi pembinaan dari A Mangunhardja.

- 5) Jurnal “Pembinaan pasca ibadah haji menuju mabrur sepanjang hayat” 2020 Zainal Abidin. Penelitian ini menekankan pentingnya pembinaan pasca haji dalam mempertahankan manfaat spiritual dan sosial yang diperoleh selama ibadah haji. Penelitian ini juga menyoroti peran IPHI dalam melaksanakan program-program pasca haji dan implikasi potensial untuk perumusan kebijakan oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk evaluasi dan perumusan ulang kebijakan, perencanaan program strategis oleh IPHI, dan eksplorasi akademis lebih lanjut mengenai pembinaan pascahaji dan dampaknya terhadap kehidupan jemaah haji. Persamaan peneliti ini membahas tentang bagaimana pembinaan yang dilakukan supaya

kemabruran jemaah tetap terjaga pasca ibadah haji. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya membahas bagaimana manajemen pembinaan pasca haji, disini peneliti membahas bagaimana pembinaan, bagi calon jemaah untuk menggapai kemabruran.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan teoritis

1) Teori Pembinaan A.Mangunhardja

A.Mangunhardja (Mangunhardja, 1989, p. 12) mengemukakan bahwa untuk mencapai setinggi-tingginya, maka kerja pembinaan harus dilandasi dengan menyusun strategi dan rencana nasional dalam upayanya. Tingkatkan kualitas dan kembangkan rencana yang jelas ini penting agar program pembinaan dapat mencapai tujuan yang tepat, prestasi yang tinggi, seperti apa yang diharapkan. Program pembinaan adalah program yang dilaksanakan sebagai dasar dari penentuan isi dan urutan kegiatan pembinaan yang akan dilakukan. Program pembinaan ini meliputi: sasaran, isi, pendekatan, dan metode pembinaan.

2) Pengertian Pembinaan

Menurut kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kata "pembinaan" berasal dari kata "bina" yang artinya sama seperti "bangun". Pengertian pembinaan adalah suatu proses atau metode ambil tindakan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Jadi pembinaan bisa diartikan sebagai pengembangan yaitu mengubah sesuatu sehingga menjadi baru dan mempunyai nilai yang lebih tinggi. Pembinaan juga bermakna karena sebuah

pembaharuan membuat sesuatu menjadi tepat dan sesuai dengan suatu kebutuhan mana yang lebih baik dan berguna agar anda berhasil dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas (KBBI, 2002, p. 152)

Menurut Thoha (Thaha, 1989, p. 39) pembinaan pada umumnya diberikan oleh Implementasi Tribina yang merupakan singkatan dari *Human Development, Environmental Development, dan Business Development*. Bina manusia ialah mengolah individu manusia menjadi sumber daya yang berkualitas tinggi. Bina lingkungan adalah tentang bekerja sama atau kontak dengan institusi tertentu, seperti pemerintah. Sedangkan bina usaha adalah tentang penggarapan suatu objek yang akan dilakukan pembinaan dan perencanaan hingga ke tahapan yang diinginkan.

Menurut Majdi Hilali (Hilali, 1999, p. 138) Pembinaan adalah membangun dan mengisi akal pikiran dengan ilmu yang berguna, mengarahkan hati lewat berbagai zikir, serta memompa dan menguatkan lewat introspeksi diri.

Di dalam Pembinaan calon jemaah haji sebagai mana teori-teori pembinaan membuktikan untuk tercapainya jemaah haji yang mandiri perlu ada pembinaan yang dilakukan baik sebelum keberangkatan maupun dalam pelaksanaannya, pembinaan ini tidak luput dari fungsi yaitu untuk mewujudkan pembinaan yang berkualitas dan berhasil dengan tujuan yang sudah di rencanakan dan terorganisir dengan baik.

2) Jemaah Haji

Pengertian jemaah haji menurut undang-undang No 34 Tahun 2014 bahwa jemaah haji adalah warga negara Indonesia yang beragama Islam dan telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan.

PP No 5 Tahun 2018 Jemaah haji adalah warga negara Indonesia yang beragama Islam dan telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.

Dengan berdasarkan beberapa pengertian pembinaan di atas, maka pengertian pembinaan jemaah adalah membangun, mengusahakan, mengembangkan kemampuan secara bersama-sama dalam kegiatan ibadah haji untuk mencapai tujuan ibadah haji yang mabrur. Jemaah haji dalam penelitian yang akan dilakukan adalah warga negara Indonesia yang telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji dan masa tungguanya sudah mendekati pemberangkatan, maka jemaah tersebut diutamakan untuk melakukan pembinaan yang dilaksanakan oleh KBIHU. Namun fokus penelitian ini bukan kepada jemaah haji melainkan kepada bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh KBIHU Tarbiyatul Falah terhadap calon jemaah haji.

3) Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Tarbiyatul Falah

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) ialah wadah khusus yang disediakan oleh pemerintah serta mempunyai kewenangan untuk

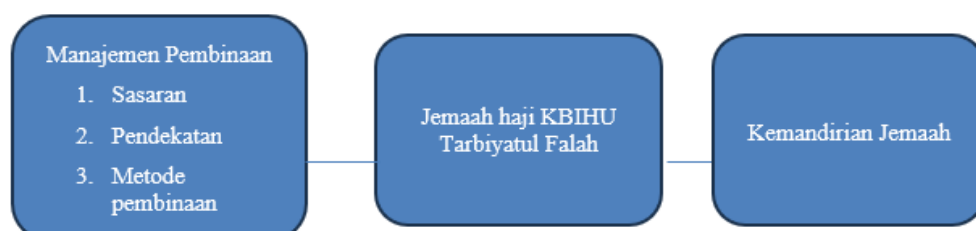
mengatur dan memberikan bantuan dalam proses penyelenggaraan ibadah haji yang dilaksanakan setiap tahun, penulis berharap setiap jemaah haji bisa memenuhi rukun Islam yang ke lima ini mampu dan memahami tata cara ibadah hajinya. Tugas dan fungsi KBIHU adalah membantu pemerintah di dalam memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan.

KBIHU wajib membina menjaga jemaah haji sehingga jemaah haji dapat mandiri dari segi ilmu dan berkualitas dalam kemabruran haji. Dan kesuksesan KBIHU tidak lepas dari tiga aspek yaitu: pembinaan, pelayanan, dan perlindungan jemaah haji (Harahap, 2009)

Pada peneltian yang akan dilakukan peneliti dikhususkan pada KBIHU dalam memberikan pembinaan kepada calon jemaah haji, KBIHU yang dimaksud dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu di KBIHU Tarbiyatul Falah kota Bekasi, yang berada di Kelurahan Bantargebang Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi

1.6.2 Landasan Konseptual

Landasan konseptual pada penelitian ini menjelaskan tentang pembinaan kepada jemaah haji dalam meningkatkan kemandirian jemaah di KBIHU Tarbiyatul Falah Kota Bekasi, lalu di korelasikan dengan fokus penelitian yang di dalamnya. Fokus penelitian sudah terpenuhi maka dapat menghasilkan kesimpulan atau capaian yang di inginkan.



1.7 Langkah Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil objek KBIHU sebagai sebuah kelompok bimbingan. Penelitian di lakukan di kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah KBIHU Tarbiyatul Falah terletak di Jl. Margi Utami Rt 03/07 Kelurahan Bantargebang Kecamatan Bantargebang Kota Bekasi, yang berada di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Tarbiyatul Falah. Dalam proses pembinaan calon jemaah haji KBIHU Tarbiyatul Falah dinilai sangat memperhatikan setiap aspek di dalam kegiatan bimbingan manasiknya. Hal itulah yang membuat peneliti melakukan penelitian di tempat ini. KBIHU Tarbiyatul Falah juga merupakan salah satu KBIHU tertua yang ada di kota Bekasi, yang sudah membimbing jemaah dari tahun 1995 sampai dengan sekarang. Dan juga sudah sangat dipercaya oleh Masyarakat bukan hanya Masyarakat sekitar namun juga dari luar daerah tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan kajian lebih mendalam bagaimana pembinaan jemaah yang dilakukan oleh KBIHU Tarbiyatul Falah ini.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Pada penelitian ini paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivisme yaitu memandang realitas sosial sebagai suatu hal yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna dan hubungan gejala interaktif/recipcoral (sugiyono, 2019) Proses bimbingan jemaah haji adalah hal yang kompleks, melibatkan banyak orang dan adanya interaksi yang aktif agar tercipta suasana yang baik. Oleh karena itulah paradigma yang dipilih yaitu paradigma konstruktivisme, agar peneliti bisa melihat secara utuh fenomenanya.

Yaitu bagaimana pembinaan jemaah di KBIHU Tarbiyatul Falah.

Selanjutnya pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Salah satu bentuk harfiah dari penelitian kualitatif adalah *narrative inquiry*. *Narrative inquiry* adalah laporan yang bersifat narasi yang menceritakan urutan peristiwa secara terperinci yang biasanya berfokus pada stui satu orang atau individu Tunggal dan bagaimana individu itu memberikan makna terhadap pengalamannya melalui cerita-cerita yang disampaikan, pengumpulan data dengan cara mengumpulkan cerita, pelaporan pengalaman individu, dan membahas arti pengalaman itu bagi individu (Conelly, 2006)

Pendekatan kualitatif digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana keberhasilan pembinaan melalui pengalaman dari para jemaah yang melaksanakan bimbingan manasik di KBIHU Tarbiyatul Falah. Pengalaman ini hadir secara alamiah sesuai dengan apa yang di rasakan oleh jemaah.

1.7.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih yaitu metode kualitatif analisis deskriptif, menurut Moloeng (2005, p. 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jadi metode penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana pembinaan calon jemaah haji di KBIHU Tarbiyatul Falah dalam meningkatkan kemandirian jemaah.

1.7.4 Jenis data dan sumber data

1) Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah

data kualitatif dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dengan mengelompokkan hasil wawancara dan observasi. Dan memudahkan dalam penulisan penelitian dengan cara menjelaskan secara rinci dan terstruktur.

2) Sumber data

Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis akan menggunakan dua sumber, data primer dan data sekunder, yaitu: (1) Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Terkait dengan penelitian ini, data primer tersebut diperoleh langsung dari objek atau sumber utama, yaitu dari KBIHU Tarbiyatul Falah kota Bekasi (2) Sumber data Sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui informasi dari instansi terkait, buku-buku, media-media, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Data sekunder tersebut penulis peroleh melalui dokumentasi berbentuk laporan, undang-undang, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

1.7.5 Informan atau Unit analisis

1) Informan dan unit analisis

Informan atau narasumber penelitian yang akan dilakukan adalah ketua KBIHU Tarbiyatul Falah kota Bekasi. Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian (Arikunto, 2013) Unit analisis adalah tempat pengambilan data atau sampel yang di dalamnya terdapat kajian penelitian. Unit analisis dalam penelitian yang akan dilaksanakan

adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Umrah Tarbiyatul Falah kota Bekasi.

2) Teknik penentuan informan

Penentuan informan merupakan salah satu hal yang vital dalam penelitian yang peneliti lakukan, maka dari itu peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016, p. 216) teknik *purposive sampling* merupakan teknik untuk mengambil sumber data penelitian dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, dampaknya adalah data yang dihasilkan sangat berkualitas.

Informan dalam penelitian ini yaitu staf di bagian pengelola KBIHU Tarbiyatul Falah, staf pelaksana sub bagian perencanaan evaluasi dan pelaporan, dan staf dibagian lainnya yang ada di KBIHU Tarbiyatul Falah .

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data pada penelitian sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Menurut pendapat Kartini Kartono, observasi adalah pengujian dengan suatu tujuan tertentu untuk mengetahui sesuatu, terutama yang bertujuan mengumpulkan fakta, data, serta nilai

suatu verbalisasi. Bisa juga disebut dengan pengungkapan kata-kata mengenai segala sesuatu yang telah diamati serta diteliti dengan lebih lanjut (kartini, 1996). Pada saat observasi peneliti mendatangi lokasi secara langsung untuk mengamati baik dari segi lingkungan, program, kondisi kondusifitas ataupun minat warga kepada KBIHU Tarbiyatul Falah, kemudian membuka beberapa sosial media dari KBIHU tersebut untuk juga di amati.

2) Wawancara

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada informan. Jenis interview yang digunakan adalah interview semi structured, yaitu mulanya menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam untuk mengecek pertanyaan lebih lanjut. *Key* informan yang peneliti wawancara di antaranya kepala KBIHU Tarbiyatul Falah, para staff dan pembimbing ibadah, narasumber dan jemaah haji KBIHU Tarbiyatul Falah.

3) Dokumentasi

Dokuemntasi merupakan salah satu teknik pengambilan data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif. Teknik ini dapat digunakan untuk melengkapi teknik sebelumnya seperti wawancara dan observasi, dokumen yang dimaksud disini ialah berupa arsip, berkas-berkas jemaah, laporan ataupun gambar yang mendukung penelitian.

1.7.7 Teknik Penentuan keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan menurut Sugiyono (2015, p. 92) adalah derajat atau tingkatan kepercayaan yang valid atas data penelitian yang diperoleh dan dapat dipertanggung jawabkan oleh seorang peneliti. Salah satu teknik penentuan keabsahan data ialah dengan triangulasi. Moleong (2016, p. 330) mengartikan bahwasanya triangulasi adalah sebuah pemeriksaan keabsahan data yang bersumber dari suatu hal yang lain sebagai pembanding data penelitian. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Dengan cara membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dari dokumentasi yang diperoleh dari kelompok imbingan ibadah haji dan umrah (KBIHU) Tarbiyatul Falah.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih praktis dan sistematis dalam interpretasi serta pembahasan yang menjadi informasi baru. Proses ini bertujuan untuk memahami karakteristik data yang akan menjadi data lebih mudah dipahami dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan yang berkaitan dengan penelitian, di antaranya adalah:

1) Reduksi data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal utama, fokus kepada hal-hal penting, mencari tema dan pola berdasarkan masalah penelitian yang ditentukan. Dengan begitu, hasil data yang telah di reduksi akan lebih jelas dan akurat (Sugiyono, 2018, p. 247-249). Dalam proses

reduksi data, peneliti merangkum beberapa kegiatan pelaksanaan bimbingan manasik yang di laksanakan di aula Ar-Raudhah oleh kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah (KBIHU) Tarbiyatul Falah. Sehingga data yang diperoleh peneliti akan menjadi lebih jelas dan akurat.

2) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik analisis data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, terutama dalam manajemen pembinaan jemaah tarbiyatul falah, karena membantu dalam mengevaluasi keabsahan data, menguatkan interpretasi, mengidentifikasi pola dan persepsi, serta menghasilkan wawasan yang lebih kredibel.

3) Penarikan Kesimpulan

Setelah itu tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan serta memvalidasinya. Temuan data penelitian ini dengan penemuan baru yang belum terlihat.